

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI METODE OPERASI WANITA (MOW)

THE FACTORS RELATED TO THE APPLICATION OF CONTRACEPTION METHOD OF WOMEN OPERATION (MOW)

Zulfajri Rahman ¹, Firdaus J. Kunoli ², Finta Amalinda ³

^{1,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Palu

² Poltekes Kemenkes Palu

(Finta274866@gmail.com)

ABSTRAK

Berdasarkan hasil data Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Palu Selatan pada tahun 2014 pengguna kontrasepsi sebanyak 10,138 wanita usia subur (WUS) diantaranya berumur ≥ 35 tahun menggunakan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) sebanyak 439 wanita usia subur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di Kecamatan Palu Selatan. Desain penelitian ini adalah penelitian survey analitik pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang berumur ≥ 35 tahun berjumlah 99 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) dengan nilai $p = 0,981$ ($p = 0,05$), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) dengan nilai $p = 0,604$ ($p = 0,05$), ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) dengan nilai $p = 0,009$ ($p = 0,05$). Penelitian ini menyarankan Agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami kegunaan dalam penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW).

Kata Kunci : Kontrasepsi, penggunaan kontrasepsi MOW, metode operasi wanita (MOW).

ABSTRACT

Based on the data of Family Planning Field Officer in South Palu sub district in 2014, 10,138 women of childbearing age (WUS) were women aged ≥ 35 years old using women's method of contraception (MOW) as many as 439 women of childbearing age. The purpose of this study is to determine the factors associated with the use of contraceptive methods of women's surgery (MOW) in Kecamatan Palu Selatan. The design of this study is an analytical survey of cross sectional study approach. The population in this study were fertile couples aged ≥ 35 years amounted to 99 respondents. The analysis used in this research is univariate and bivariate analysis with chi-square test. The results of this study indicate that there is no correlation between knowledge with use of contraception method of operation of woman (MOW) with value $p = 0,981$ ($p = 0,05$), there is no correlation between education with use of contraception method operation woman (MOW) with value $p = 0.604$ ($p = 0.05$), there was a relationship between husband support and contraceptive use of female operation method (MOW) with $p = 0,009$ ($p = 0,05$). This research suggests that people can know and understand the usefulness in the use of contraceptive methods of women's surgery (MOW).

Keywords : Contraception, application of contraception Mow, method of women operation

Sekretariat

Editorial: Kampus FKM UNISMUH PALU - Palu 94118,
Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: jurnal.mppki@gmail.com

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI>

Article History:

⇒ Received 27 Oktober 2017

⇒ Revised 19 November 2017

⇒ Accepted 2 Desember 2017

⇒ Available online 15 Desember 2017

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO,2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia, Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat dengan tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan terbatasnya pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. (Natsir, 2013).

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Penduduk pertengahan 2013 sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Salah satu cara untuk menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana. (BPS, 2013)

Berdasarkan data yang didapatkan di PLKB Kecamatan Palu Selatan dari tahun 2014 jumlah Pasangan Usia Subur 11,990 dengan pengguna KB Aktif 10,138 orang, meliputi Suntik sebanyak 3371 orang, Pil KB sebanyak 3343 orang, Kondom sebanyak 667 orang, Implant sebanyak 708 orang, IUD sebanyak 1589 orang, MOW sebanyak 439 orang, MOP sebanyak 21 orang dan pada tahun 2015 jumlah Pasangan Usia Subur 12,799 dengan pengguna KB Aktif 10,657 orang, meliputi Suntik sebanyak 3412 orang, Pil KB sebanyak 3277 orang, Kondom sebanyak

748 orang, Implant sebanyak 872 orang, IUD sebanyak 1848 orang, MOW sebanyak 468 orang, MOP sebanyak 32 orang. Dari jumlah Pasangan Usia Subur dan pengguna KB Aktif tahun 2014 sampai 2015 tersebut masih lebih tinggi penggunaan KB Suntik dan Pil sedangkan pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang masih rendah. Terutama pengguna alat kontrasepsi MOP yang berjumlah 21 orang pada tahun 2014 dan berjumlah 32 orang pada tahun 2015. (Hayati, 2015)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) di Kecamatan Palu Selatan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional study dengan maksud untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW). Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) di Kecamatan Palu Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur ≥ 35 tahun berjumlah 99 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Pengguna Kontrasepsi MOW

Distribusi responden berdasarkan pengguna kontrasepsi MOW seperti yang tercantum pada Tabel 1. Dapat dilihat bahwa dari 99 responden sebagian besar pengguna kontrasepsi. Responden yang tidak menggunakan kontrasepsi MOW yaitu sebanyak 35 responden (35,4%), dan pengguna kontrasepsi yang menggunakan kontrasepsi MOW yaitu sebanyak 64 responden (64,6%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi MOW

Pengguna kontrasepsi MOW	n	(%)
Tidak	35	35,4
Ya	64	64,6
Jumlah	99	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan seperti yang tercantum dalam Tabel 2. Dapat dilihat bahwa terdapat 44 responden (44,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan sebanyak 55 responden (55,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan Kontrasepsi MOW

Pengetahuan	n	%
Rendah	44	44,4
Tinggi	55	55,6
Jumlah	99	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan seperti yang tercantum dalam tabel 3. Banyaknya responden yang tidak bersekolah dan tamatan SD/SMP sebanyak 8 responden (8,1%), sedangkan yang tamat SMA dan Diploma/Sarjana sebanyak 91 responden (91,9%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Penggunaan Kontrasepsi MOW

Pendidikan	n	%
Rendah	8	8,1
Tinggi	91	91,9
Jumlah	99	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Dukungan Suami

Distribusi responden berdasarkan dukungan suami seperti yang tercantum dalam Tabel 4. Dari total 99 responden, sebanyak 5 responden (5,1%) tidak mendapat dukungan dari suami dan sebanyak 94 responden (94,9%) mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi MOW.

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Dukungan Suami Penggunaan Kontrasepsi MOW

Dukungan Suami	n	%
Tidak	5	5,1
Ya	94	94,9
Jumlah	99	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW)

Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) diperoleh, dari 44 responden yang memiliki pengetahuan rendah, sebanyak 15 orang (34,1%) yang tidak menggunakan kontrasepsi MOW dan sebanyak 29 orang (65,9%) yang menggunakan kontrasepsi MOW. Sedangkan dari 55 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, sebanyak 20 orang (36,4%) tidak menggunakan kontrasepsi MOW dan sebanyak 35 orang (63,6%) yang menggunakan kontrasepsi MOW.

Hasil uji *statistic Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,981$ karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di Kecamatan Palu Selatan.

Hubungan antara Pendidikan dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW)

Hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi Metode Operasi wanita diperoleh, dari 8 responden yang memiliki pendidikan rendah, sebanyak 4 orang (50,0%) yang tidak menggunakan kontrasepsi MOW dan sebanyak 4 orang (50,0%) yang menggunakan kontrasepsi MOW. Sedangkan dari 91 responden yang memiliki pendidikan yang tinggi, sebanyak 31 orang (34,1%) yang tidak menggunakan kontrasepsi MOW dan sebanyak 60 orang (65,9%) yang menggunakan kontrasepsi MOW.

Hasil uji *statistic Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,604$ karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di kecamatan Palu Selatan.

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW)

Berdasarkan penelitian, ada 5 responden berdasarkan dukungan suami

yang tidak mendukung sebanyak 5 orang (100%) yang tidak menggunakan kontrasepsi MOW dan sebanyak 0 orang (0,0%) yang menggunakan kontrasepsi MOW. Sedangkan dari 94 responden berdasarkan dukungan suami yang mendukung sebanyak 30 orang (31,9%) tidak menggunakan kontrasepsi MOW dan sebanyak 64 orang (68,1%) yang menggunakan kontrasepsi MOW.

Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,009$ karena $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka, ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di Kecamatan Palu Selatan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh untuk wilayah Kecamatan palu Selatan, yang menggunakan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW) dengan nilai $p = 0,981$. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) didukung oleh penelitian Herlinawati, dkk (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi tubektomi pada wanita pasangan usia subur di RSUD Dr Pirngadi Medan ($p = 0,397$). Pengetahuan sebenarnya merupakan dasar untuk bertindak atau berperilaku benar atau salah dalam memilih alat kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang baik, seseorang akan mempunyai sikap yang positif terhadap suatu hal dan akan menentukan tindakan yang perlu dilakukan termasuk upaya dalam penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW).

Jika ditinjau dari hubungan antara pendidikan dan penggunaan kontrasepsi MOW diperoleh nilai $p = 0,604$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Luluk Erdika Grestasari (2014) tentang hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan usia ibu PUS dengan pemilihan jenis kontrasepsi di desa jetak kecamatan sidoharjo kabupaten

sragen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) dengan nilai $p = 0,055$. Hal ini menunjukkan orang yang berpendidikan tinggi belum tentu akan memilih menggunakan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW). Bisa saja hal itu terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi pemikiran seseorang dalam menggunakan kontrasepsi metode operasi wanita tersebut.

Kemudian jika ditinjau dari hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW), diperoleh nilai $p = 0,009$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dwiana Rahmania (2014) dalam penelitiannya beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi metode operatif wanita (MOW) pada akseptor keluarga berencana (KB) di desa bejalen kecamatan ambarawa kabupaten semarang. Dalam hasil penelitiannya dengan menggunakan Chi-square diperoleh hasil p value $0,007 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi MOW pada akseptor KB di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di Kecamatan Palu Selatan dengan nilai $p = 0,981 > 0,05$, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di Kecamatan Palu Selatan dengan nilai $p = 0,604 > 0,05$ dan ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) di Kecamatan Palu Selatan dengan nilai $p = 0,009 \leq 0,05$. Penelitian ini menyarankan Agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami kegunaan dalam penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2013, Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012, Jakarta.
- Grestasari L, 2014, Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Usia Ibu PUS dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen, Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herlinawati, 2012, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Tubektomi Pada Wanita Pasangan Usia Subur di RSUD Dr Pirngadi Medan,
- Hayati, 2015, Laporan Bulanan Pengendalian Lapangan Tingkat Desa/Kelurahan Sistem Informasi Kependudukan Dan Keluarga (Siduga), Palu Selatan.
- Natsir, A, 2013, Kewenangan Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan (BKB dan PP) Di Bidang Pelayanan Publik Di Kabupaten Pinrang, Skripsi Tidak Diterbitkan, Makassar, Universitas Hasanuddin
- Rahmania, D, 2014, Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) Pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) Di Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, Kebidanan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.